

# Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi

Nani Hanifah

Universitas Indraprasta PGRI

---

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received Oct 24<sup>th</sup>, 2020

Revised April 22<sup>th</sup>, 2021

Accepted April 29<sup>th</sup>, 2021

---

### Keywords:

School principal leadership;  
Teacher satisfaction.

---

## ABSTRACT

*The focus of this research is on the relationship between principal leadership and teacher satisfaction with the aim of knowing whether there is a relationship between principal leadership and teacher satisfaction at the school. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The research instrument was a questionnaire filled out by 15 teachers as a research sample from 18 teachers as a population. From this instrument, it was calculated to obtain the value of the relationship (correlation coefficient) using the product moment correlation formula. Then the coefficient of determination is calculated using the formula  $(r)^2$ . After the  $r$  value was found, hypothesis testing was conducted by looking at the table of products moment values at the significant level  $\alpha = 0.05$  by consulting the research results ( $r$  count) with the  $r$  table value. If  $r$  count  $>$   $r$  table then  $H_0$  is rejected, it means there is a relationship, but if  $r$  count  $<$   $r$  table then  $H_0$  is accepted, it means there is no relationship. Based on the results of the study, the value of  $r = 0.69$  (high correlation) is linked to the product moment value table with a significance level of 5% with  $n = 15$ , namely 0.514, which means that the calculated  $r$  value is higher than the  $r$  table value, meaning that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, the hypothesis alternative ( $H_a$ ) is accepted, namely that there is a relationship between principal leadership and teacher satisfaction at SDN Jatisampurna VIII of 47.61% ( $r^2 = 0.4761$ )*



© 2020 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

### Corresponding Author:

Nani Hanifah,

Email:hanifahnani@gmail.com

---

How to Cite: Hanifah, N. (2021). Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi. *Sosio e-Kons*, 13 (1), 26-37

---

## PENDAHULUAN

Tantangan yang kian banyak dalam kehidupan sangat mempengaruhi dunia pendidikan pada umumnya dan dunia kepemimpinan kepala sekolah pada khususnya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai seorang manajer, pendidik, administrator, wirausahawan (inovator) dan sebagai seorang supervisor, dituntut mempunyai pengetahuan dan pandangan yang luas serta keterampilan yang handal dalam berbagai hal. Selain kemampuan di atas, kemampuan lain yang harus dimiliki oleh kepala sekolah terutama kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat juga kemampuan berkomunikasi dengan lancar dengan guru dan karyawan. Kemampuan tersebut perlu diimbangi dengan kepribadian yang matang penuh percaya diri, disiplin, bertanggungjawab serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah merupakan aspek penggerak dari semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah merupakan jabatan yang diangkat berdasarkan beberapa tes yang harus dilalui seperti tes IQ, tes kepribadian, tes pengetahuan tentang manajemen pendidikan dan pengalaman yang cukup lama sebagai seorang guru. Tes dan pengalaman tersebut dilakukan untuk menjangkau kemampuan calon kepala sekolah agar nantinya dapat memimpin sekolah dengan baik.

## **Kepemimpinan**

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan kepuasan kerja bagi guru, karena kepala sekolah dapat membimbing, dan membina guru dengan sabar dan penuh perhatian. Pada kenyataannya, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang guru sebelumnya, guru kurang puas terhadap kepemimpinan kepala sekolahnya karena kepala sekolah sering meninggalkan sekolah, kurang membimbing, kurang perhatian dan kurang sabar dalam kepemimpinannya.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepemimpinan kepala Sekolah dengan kepuasan guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Seperti dikatakan oleh James A.F Stoner dan R. Edward Freeman (1998:472-475) "Kepemimpinan adalah proses langsung dan mempengaruhi tugas yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan anggota-anggota kelompok. Gaya kepemimpinan adalah pola-pola variasi tingkah laku yang disukai oleh pemimpin-pemimpin selama proses mempengaruhi langsung pekerja-pekerja".

Stephen P. Robbins (2003:40) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.

Sebagai seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi personil sekolah agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memotivasi, komunikasi yang lancar, hubungan interpersonal yang baik, kerja kelompok yang kompak.

Menurut Schermerhorn (2000: 4), kepemimpinan merupakan proses memberikan inspirasi orang lain untuk bekerja keras guna menyelesaikan tugas-tugas yang penting merupakan salah satu topik manajemen yang paling populer.

## **Kemampuan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Pemimpin**

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolahnya harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi personil sekolah agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memotivasi, komunikasi yang lancar, hubungan interpersonal yang baik, kerja kelompok yang kompak. Stephen P. Robbins (2003: 46-48) mengatakan "Seluruh kemampuan individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik".

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Tujuh dimensi yang paling sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecakapan perceptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang dan ingatan.

Kemampuan fisik memiliki makna penting untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut ketrampilan dan pekerjaan-pekerjaan yang lebih standar, misalnya: pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina, kecekatan tangan, kekuatan kaki atau kemampuan-kemampuan serupa.

Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (1995: 94-95) mengatakan "Dua tipe kemampuan: pertama, dapat dicirikan sebagai kemampuan mental umum dibutuhkan untuk semua tugas-tugas yang lebih menuntut kepemikiran. Kedua adalah tugas unik yang menuntut ketrampilan tangan".

Tujuh kemampuan mental yang utama: pemahaman bahasa, fasih bicara, menghitung, penguasaan ruang, ingatan, cepat tanggap, menyimpulkan.

## **Sifat Pemimpin**

James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly Jr and Robert Konopaske (2006: 315) mengatakan "Sifat kepribadian seorang pemimpin adalah kewaspadaan, enerjik (kekuatan), dapat menekan stres, kedewasaan emosional, keaslian, integritas pribadi (keutuhan, kejujuran, ketulusan hati) dan percaya diri, semua sifat ini digabungkan akan menjadi kepemimpinan yang efektif".

Sedangkan menurut Ordway Tead dalam Kartini Kartono (2004: 44-50) mengemukakan 10 sifat kepemimpinan yang harus dimiliki yaitu "Energi jasmaniah dan mental, kesadaran akan tujuan dan arah, antusiasme (semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar), keramahan dan kecintaan, integritas

(keutuhan, kejujuran, ketulusan hati), penguasaan teknis, ketegsaan dalam pengambilan keputusan, kecerdasan, keterampilan mengajar, kepercayaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, sifat pemimpin dari seorang pemimpin sangat menentukan kepuasan dan ketidakpuasan bawahan yang dipimpinnya.

### **Pemimpin Sekolah Sebagai Seorang Supervisor**

Pemimpin Sekolah Sebagai Seorang Supervisor, Soetjipto dan Rafilis Kosasi (1999:233) mengatakan bahwa “Salah satu tugas kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan adalah melakukan kegiatan supervisi. Supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran”.

Soebagio Atmodiwirio (2000: 201) berpendapat “Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah disebut juga pembinaan profesional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari di sekolah yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik supaya tujuan pengajaran tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mempengaruhi bawahan sehingga mau menuruti keinginan kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Sedangkan Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau sikap positif seseorang terhadap pekerjaannya. Daniel C. Feldman dan Hugh J. Arnold (1993: 192) mengatakan “Kepuasan kerja didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan pengaruh positif (atau perasaan) yang dimiliki seseorang terhadap kerja mereka. Kepuasan kerja disebabkan oleh kondisi kerja, gaji/upah, tradisi hubungan manusia, kerja itu sendiri, kesempatan promosi, dan pengawasan”.

Robert Krietner dan A. Kinichi (1995:159) mengatakan “Kepuasan kerja adalah suatu pengaruh atau tanggapan emosi terhadap macam-macam segi suatu tugas kerja”.

Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinov (2008:117) berpendapat “Kepuasan kerja dapat mempengaruhi motivasi pekerja tapi sedikit mempengaruhi kinerja dalam bekerja dimana pekerja mempunyai sedikit pengawasan yang berlebih terhadap hasil kerja mereka. Hal ini menjelaskan mengapa kepuasan kerja-kinerja berhubungan sangat kuat dalam keseluruhan kerja, di mana pekerja mempunyai lebih kebebasan untuk unjuk kerja mereka”.

### **Kepuasan**

Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau tanggapan positif terhadap pekerjaan yang dialami seorang pekerja. Jika seorang pekerja merasa kurang senang atau menanggapi pekerjaannya dengan negatif maka pekerja tersebut tidak merasakan kepuasan kerja.

Robbin dan Judge (1998:121) mengatakan “Kepuasan kerja didefinisikan sebagai suatu perasaan positif tentang hasil kerja dari penilaian tiap bagian kerja. Apa penyebab kepuasan kerja? Pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, kesempatan promosi/ kenaikan pangkat, pengawasan, teman kerja. Dampak kepuasan kerja dan ketidakpuasan kerja pegawai di tempat kerja:

- a. Keluar meninggalkan organisasi
- b. Menyatakan dengan suara termasuk menyarankan kemajuan, mendiskusikan masalah, mengeritik organisasi.
- c. Kesetiaan menunggu sampai keadaan mengalami kemajuan dan mempercayai organisasi untuk melakukan yang benar.
- d. Mengabaikan, membuat lebih buruk termasuk ketidakhadiran yang parah, terlambatan, mengurangi usaha dan meningkatkan kesalahan.

Griffin (1998: 408) mengemukakan “Seluruh kepuasan kerja dipengaruhi oleh bagaimana pegawai dipuaskan oleh imbalan intrinsik dan ekstrinsik yang mereka dapat dari tugas mereka”.

Reward (imbalan) ekstrinsik adalah imbalan yang ingin didapat karena suatu hal yang berasal dari luar dirinya, seperti: absensi, tugas dan peran yang telah ditetapkan, dilaksanakan dengan benar. Reward intrinsik adalah imbalan yang ingin didapat karena suatu hal yang berasal dari dalam dirinya, dilakukan dengan kesadaran yang tinggi, semangat dan dorongan senang bekerja sebaik mungkin. Macam-macam reward antara lain: upah/gaji, promosi (kenaikan tingkat/pangkat, mendapat keuntungan, pengesahan/ peningkatan status (misalnya, perubahan status dari pegawai honor menjadi pegawai tetap).

Uzer Usman (1998:12) berpendapat “Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya”.

Berdasarkan uraian tentang kepuasan kerja di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru adalah perasaan senang atau positif yang dirasakan oleh guru karena mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya mengajar, mendidik dan membimbing siswanya di sekolah.

### **Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru**

Gerald Greenberg dan Robert A. Baron (2000: 478-479) mengatakan “The Vertical Dyad Linkage (VDL) adalah teori yang memperhatikan kepada fakta bahwa pemimpin sering mempunyai perbedaan dengan bawahan. Hubungan ini dapat kuat mempengaruhi kepuasan, kinerja bawahan dan persepsi pemimpin”.

Selanjutnya Daniel C. Fieldman dan Hugh J. Arnold (1993: 319) mengatakan “Path Goal Teori: pemikiran dasar teori ini adalah bahwa pemimpin dapat mempengaruhi terutama kepuasan, motivasi dan kinerja bawahan. Banyak studi telah menemukan bahwa pengarahan kepemimpinan akan meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja bawahan pada tugas ganda”

Robert Krietner dan Angelo. Kinichi (1995: 161) mengatakan “Hubungan yang kuat bahwa pemimpin-pemimpin dapat mempengaruhi dengan berarti terhadap variabel yang diminati dengan meningkatkan kepuasan kerja”.

Sedangkan menurut Gibson, Ivancevich, Donnelly dan Konopaske (2006: 333) “Model path goal berhubungan dengan tingkah laku khusus pemimpin dan bagaimana mereka bisa mempengaruhi kepuasan pegawai. Sebagai kemampuan untuk mempengaruhi pegawai, kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan dan penerimaan pemimpin oleh karyawan. Kemampuan ini mempengaruhi pegawai dihubungkan dengan kebutuhan kepuasan”.

Stephen P. Robbins (1989: 347) berpendapat “Simpulan yang didapat oleh para peneliti Michigan sangat disukai pemimpin yang pelakunya berorientasi karyawan. Pemimpin yang berorientasi karyawan dikaitkan dengan produktivitas kelompok yang lebih tinggi dan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Pemimpin yang berorientasi produksi cenderung dikaitkan dengan produktivitas kelompok yang rendah dan kepuasan kerja yang lebih rendah”.

Robbins dan Judge (1998:455) mengatakan “Dalam kepemimpinan transformasi, pertimbangan, masukan, pembangkitan motivasi dan idealisnya mempengaruhi semua hasil dalam usaha yang tinggi dari pekerja, produktivitas yang tinggi, moral yang tinggi dan kepuasan. Sebuah peninjauan dari 87 studi tes kepemimpinan transformational menemukan bahwa ada hubungannya ke motivasi dan kepuasan pegawai”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepala sekolah mulai dari cara bicaranya, pengambilan keputusannya, tingkah lakunya memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik sehingga guru merasakan kepuasan dalam bekerja.

## Kerangka Berpikir

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah mempengaruhi guru sehingga mau menuruti keinginan kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kemampuan psikis (kemampuan intelektual) dan kemampuan fisik.

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Tujuh dimensi yang paling sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecakapan perceptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang dan ingatan.

Kemampuan fisik memiliki makna penting untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut ketrampilan dan pekerjaan-pekerjaan yang lebih standar, misalnya: pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina, kecekatan tangan dan kekuatan kaki.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolahnya harus mempunyai kemampuan tersebut untuk mempengaruhi personil sekolah agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memotivasi, komunikasi yang lancar, hubungan interpersonal yang baik, kerja kelompok yang kompak.

Selain kemampuan tersebut yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu sifat pemimpin yang unggul. Sifat pemimpin yang unggul yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah kekuatan, stabilitas emosi, pengetahuan tentang relasi insani, kejujuran, objektif, dorongan pribadi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan mengajar, keterampilan sosial, kecakapan teknis atau kecakapan manajerial. Kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan psikis dan fisik serta mempunyai sifat yang unggul akan memotivasi guru agar bekerja lebih keras dan membuat kepuasan bagi guru.

Kepuasan kerja akan berdampak positif pada perilaku guru antara lain: meningkatkan kesehatan fisik dan mental pekerja, sehingga pekerja rajin, semangat, cepat dan tepat mengerjakan tugas sehingga kinerja meningkat. Ketidakpuasan kerja akan berdampak negatif pada perilaku guru antara lain: guru akan malas, tidak semangat, lambat dan salah mengerjakan tugas, sehingga kinerja menurun. Juga guru menjadi marah dengan protes, kritik dan saran yang keras, masa bodoh, setia menunggu perbaikan, lebih parah lagi guru akan keluar dari pekerjaan dan mencari pekerjaan baru.

## METODE

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dan menentukan korelasi determinasi (besarnya hubungan) menggunakan rumus  $(r)^2$ .

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru SDN Jatisampurna VIII yang berjumlah 18 orang sebagai populasi, sedangkan sampel penelitian adalah 15 orang dengan mengisi angket penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Suharsimi Arikunto (1998: 107) yaitu "Menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal".

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah:

H<sub>a</sub> : Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi.

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi'

### **Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh menggunakan instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang berupa angket penelitian yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang harus diisi secara tertulis pula oleh 15 orang guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi. Data yang diperoleh dari hasil angket digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen, untuk mengetahui validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Kriteria validitas dikonsultasikan dengan tabel r dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu jika nilai r hitung  $>$  dari r tabel maka butir instrumen dinyatakan valid (sahih) dan reliabel, tapi jika r hitung  $<$  dari r tabel maka butir instrumen dinyatakan drop (tidak valid, gugur) dan tidak reliabel.

### **Teknik Analisis Data**

Sebelum perhitungan koefisien korelasi, diadakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data untuk mengetahui data dalam distribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui data dalam populasi yang homogen.

Data yang diperoleh melalui angket dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel (Sutrisno Hadi (1994: 293)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Coba**

Dari uji coba instrumen pengujian validitas (r tabel  $n=15=0,514$ ) dan reliabilitas (r hitung = 0,711) variabel kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh 22 butir valid dari 25 butir, yang tidak valid sebanyak 3 butir. Untuk variabel kepuasan guru, diperoleh 20 butir valid dari 25 butir, yang tidak valid sebanyak 5 butir.

Setelah koefisien korelasi didapat, kemudian ditafsiran berdasarkan penafsiran kriteria koefisien korelasi menurut Mohamad Ali (2002: 25) yaitu: nilai r antara:

- 0,00 - 0,20 korelasi sangat rendah
- 0,21 - 0,40 adalah korelasi rendah
- 0,41 - 0,60 adalah korelasi sedang
- 0,61 - 0,80 adalah korelasi tinggi
- 0,81 - 1,00 adalah korelasi sempurna

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, kemudian dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya keberartian hubungan antar variabel, dengan menggunakan rumus:  $(r)^2$

Setelah nilai r ditemukan, diadakan pengujian taraf signifikan atau pengujian hipotesis dengan melihat tabel nilai *product moment* pada taraf signifikan 5% untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan mengkonsultasikan hasil penelitian (r hitung) dengan nilai r *product moment* (r tabel). Jika r hitung  $>$  r tabel maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan tapi jika r hitung  $<$  r tabel maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

X adalah variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah

Y adalah variabel terikat yaitu kepuasan guru

### **Hipotesis Statistik**

1.  $H_0 : r = 0$  (tak ada hubungan antara variabel X dan Y)
2.  $H_a : r \neq 0$  (ada hubungan antara variabel X dan Y)

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Tabel 1.  
Data Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

No.Responden	$X_i$	$x = 87$	$(X_i - x)^2$
1	90		9
2	89		4
3	85		4
4	86		1
5	91		16
6	82		25
7	88		1
8	82		25
9	83		16
10	84		9
11	89		4
12	87		0
13	90		9
14	86		1
15	92		25
Jumlah		1304	

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1304}{15} = 86,93 \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1310}{15} = 87,33$$

b. Variansi ( $S^2$ ) dan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{149}{14} = 10,64$$

$$SD = \sqrt{10,64} = 3,26$$

c. Distribusi Frekuensi

Skor terbesar 92. Skor terkecil 82. Rentang:  $92 - 82 = 10$

Banyak kelas:  $k = 1 + 3,3 \log n$

$$k = 1 + 3,3 (11761) = 4,88 = 5$$

Panjang kelas:  $P = 10 : 5 = 2$

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	82 – 83	3	20	20
2.	84 - 85	2	13,33	33,33
3.	86 – 87	3	20	53,33
4.	88 – 89	3	20	73,33
5.	90 – 92	4	26,67	100
	Jumlah	15	100	

d. Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{0,5 n - F}{f} \right)$$

$$= 85,5 + 2 \left( \frac{7,5 - 5}{3} \right)$$

$$Me = 87,16$$

e. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 85,5 + 2 \left( \frac{1}{1 + 0} \right)$$

$$Mo = 8$$

Tabel 3. Data Kepuasan Guru

No. Responden	Xi	$\bar{x} = 87$	$(Xi - \bar{x})^2$
1	92		25
2	86		1
3	82		25
4	92		25
5	90		9
6	85		4
7	85		4
8	84		9
9	85		4
10	86		1
11	88		1
12	87		0
13	89		4
14	88		1
15	93		36
Jumlah	1310		

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1310}{15} = 87,33$$

b. Variansi (S<sup>2</sup>) dan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{149}{14} = 10,64$$

$$SD = \sqrt{10,64} = 3,26$$

## c. Distribusi Frekuensi

Skor terbesar 93. Skor terkecil 82. Rentang:  $93 - 82 = 11$

Banyak kelas:  $k = 1 + 3,3 \log n$

$$k = 1 + 3,3 (11761) = 4,88 = 5$$

Panjang kelas:  $P = 11 : 5 = 2,2 = 2$

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Guru

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	82 – 83	1	6,70	6,70
2.	84 - 85	4	26,70	33,40
3.	86 – 88	5	33,30	66,70
4.	89 – 90	2	13,30	80
5.	91 – 93	3	20	100
	Jumlah	15	100	

## d. Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{0,5 n - F}{f} \right)$$

$$= 85,5 + 2 \left( \frac{7,5 - 5}{5} \right)$$

$$Me = 86,5$$

## e. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 85,5 + 2 \left( \frac{1}{1 + 3} \right)$$

$$Mo = 86$$

**Pengujian Persyaratan Analisis**

## a. Uji Normalitas Data Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh L hitung = 0,045 dan Ltabel = 0,220 ( $\alpha$  0,05 n = 15) karena  $L_h < L_t$  berarti sebaran data pada variabel kepemimpinan kepala sekolah berdistribusi normal.

## b. Uji Normalitas Data Skor Kepuasan Guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh L hitung = 0,045 dan Ltabel = 0,220 ( $\alpha$  0,05 n = 15) karena  $L_h < L_t$ , angka L hitung lebih rendah dari Ltabel berarti sebaran data pada variabel kepuasan guru berdistribusi normal.

## c. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas, menguji kesamaan variansi, menggunakan uji F. Diketahui F tabel = 2,40 sedangkan F hitung = 1, maka kedua data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

## Perhitungan Koefisien Korelasi

Tabel 5. Pengerjaan Koefisiensi Korelasi Product Moment

No.	X	Y	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1.	90	92	3,07	4,07	9,42	16,56	12,49
2.	89	86	2,07	-1,33	4,28	1,77	-2,75
3.	85	82	-1,93	-5,33	3,72	28,41	10,29
4.	86	92	-0,93	4,67	0,86	21,21	-4,34
5.	91	90	4,07	2,67	16,56	7,13	10,87
6.	82	85	-4,93	-2,33	24,30	5,43	11,49
7.	88	85	1,07	-2,33	1,14	5,43	-2,49
8.	82	84	-4,93	-3,33	24,30	11,09	16,42
9.	83	85	-3,93	-2,33	15,44	5,43	9,16
10.	84	86	-2,93	-1,33	8,58	1,77	3,90
11.	89	88	2,07	0,67	4,28	0,45	1,39
12.	87	87	0,07	-0,33	0,01	0,11	-0,02
13.	90	89	3,07	1,67	9,42	2,79	5,13
14.	86	88	-0,93	0,67	0,86	0,45	-0,62
15.	92	93	5,07	5,67	25,70	32,15	28,75
JML	$\sum X=1304$	$\sum Y=1310$			$\sum x^2=148,87$	$\sum y^2=140,18$	$\sum xy=99,67$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1304}{15} = 86,93 \quad \frac{\sum Y}{n} = \frac{1310}{15} = 87,33$$

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diisi ke dalam rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{99,67}{\sqrt{(148,87)(140,18)}}$$

$$r_{xy} = 0,69$$

nilai  $r_{xy} = 0,69$  terdapat pada kriteria penafsiran koefisien korelasi 0,61 – 0,80 artinya korelasi tinggi, berarti kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru mempunyai hubungan yang tinggi.

### Koefisien Determinasi

Besarnya keberartian hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru ditentukan oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0,4761 artinya kepuasan guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 47,61 %.

### Pengujian Taraf Signifikansi

Untuk pengujian taraf signifikansi nilai r (koefisien korelasi) = 0,69 yang diperoleh, dihubungkan pada tabel nilai r product moment taraf signifikansi 5% dengan n = 15 yaitu 0,514 berarti nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru.

## Pembahasan

Dari perhitungan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,69$  terdapat pada kriteria penafsiran koefisien korelasi  $0,61 - 0,80$  artinya korelasi tinggi, berarti kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru mempunyai hubungan yang tinggi. Karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolahnya harus mempunyai kemampuan fisik dan psikis untuk mempengaruhi personil sekolah agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memotivasi, komunikasi yang lancar, hubungan interpersonal yang baik, kerja kelompok yang kompak. Selain kemampuan tersebut yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu sifat pemimpin yang unggul.

Sifat pemimpin yang unggul yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah kekuatan, stabilitas emosi, pengetahuan tentang relasi insani, kejujuran, objektif, dorongan pribadi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan mengajar, keterampilan sosial, kecakapan teknis atau kecakapan manajerial. Kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan psikis dan fisik serta mempunyai sifat yang unggul akan memotivasi guru agar bekerja lebih keras dan membuat kepuasan bagi guru.

Kepuasan kerja akan berdampak positif pada perilaku guru antara lain: meningkatkan kesehatan fisik dan mental pekerja, sehingga pekerja rajin, semangat, cepat dan tepat mengerjakan tugas sehingga kinerja meningkat. Ketidakpuasan kerja akan berdampak negatif pada perilaku guru antara lain: guru akan malas, tidak semangat, lambat dan salah mengerjakan tugas, sehingga kinerja menurun. Juga guru menjadi marah dengan protes, kritik dan saran yang keras, masa bodoh, setia menunggu perbaikan, lebih parah lagi guru akan keluar dari pekerjaan dan mencari pekerjaan baru.

Jika dibandingkan dengan artikel di jurnal Cakrawala Pendidikan (November, 2011, Th. XXX No. 3), penelitian yang telah dilakukan oleh Sudharto, mahasiswa S2 IKIP PGRI Semarang, dengan judul skripsi "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMPN Kota Semarang", dengan sampel penelitian 288 guru menggunakan angket. Dengan analisis regresi, hasilnya 45,7 % puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan 30,1 % guru puas terhadap kompensasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kompensasi terhadap kepuasan guru. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah lebih besar dibandingkan dengan kompensasi yang diterima oleh guru.

Juga dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (No. 1 Th. 2007), penelitian yang dilakukan oleh Thomas Stefanus Kaihatu, mahasiswa S2, dengan judul "Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Atas Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Organisasi dan Perilaku Ekstra Peran: Studi Pada Guru SMU di Surabaya". Sampel penelitian 190 guru menggunakan angket. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja atas kualitas kehidupan kerja, komitmen organisasi dan perilaku ekstra peran guru.

Dari hasil penelitian penulis dan didukung oleh kedua hasil penelitian lain di atas bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik berhubungan bahkan berpengaruh terhadap kepuasan guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi", sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,69 terdapat pada kriteria penafsiran koefisien korelasi  $0,61 - 0,80$  artinya korelasi tinggi, berarti kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru mempunyai hubungan yang tinggi.

Besarnya keberartian hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru ditentukan oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0,4761 artinya kepuasan guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 47,61 %.

Untuk pengujian taraf signifikansi nilai  $r$  (koefisien korelasi) = 0,69 yang diperoleh, dihubungkan pada tabel nilai  $r$  product moment taraf signifikansi 5% dengan  $n = 15$  yaitu 0,514 berarti nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru.

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dikemukakan maka diperoleh satu simpulan bahwa ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan guru di SDN Jatisampurna VIII Bekasi (47,61 %)

## Saran

Hendaknya kepala sekolah dalam membina guru lebih sabar, lebih perhatian untuk membimbing dan mengarahkan agar guru merasakan kepuasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya lebih mempererat hubungan interpersonal secara kekeluargaan dengan guru untuk lebih meningkatkan kepuasan guru.

## REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, Soebagio. (2000). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Fiedman, Daniel C., and Hugh J. Arnold. (1993). *Managing Individua and Group Behavior In Organiation*. USA: Mc.Grow.
- Greenberg, Jerald and Robert A. Baron. (2000). *Behavior In Organiation. Fourth Edition*.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr and Robert Konopaske. 2006. *Organization*. Twelfth Edition. Boston: Mc Graw Hill.
- Griffin. 1998. *Management*. Boston: Houghton
- Kaihatu, Thomas Stefanus. (2007). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Semarang: UNS.
- Kartini Kartono. (2004). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kritner, Robert and Angelo Kinicki. (1995). *Organizational Behavior*. Chicago: Irwin.
- Mc. Shane, Steven L., and Mary Ann Von Glinov. (2008). *Organization Behavior*. USA: McGraw Hill.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall
- Robbin, Steven P., and Timothy Judge. (1998). *Organiation Behavior*. USA: Pearson.
- Scherhorn, Jr, John R. (2000). *Manajemen Buku 1 Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Stoner, James A.F and R. Edward Freeman. (1998). *Management*. New Jersey: Prentice Hall,
- Sudharto. (2011). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Semarang: UNS.
- Usman, Moh. Uzer. (1998). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.